

BAGIAN I

I. Latar Belakang

1.1 Pengertian dan Karakter Musik Moderen

Perkembangan musik di Indonesia pada umumnya tumbuh pesat, hal ini terlihat di Jogjakarta pada khususnya banyak terdapat grup band dan solo vokal yang tampil menyalurkan kekhasan vokal atau kekompakan instrumen musik yang mereka tawarkan di industri musik kita. Meningkatnya para musisi lokal dalam mengekspresikan karya musik mereka terindikasi makin meningkatnya para penonton dalam memadati tiap acara konser musik. Penonton dengan musisi seperti *dua sisi mata uang logam*, yang saling keterkaitan antar dua unsur tersebut. Penonton musik moderen di Jogjakarta selalu padat disetiap pementasan musik terutama bila acara konser musik itu di hadiri musisi/grup band dari ibukota atau lokal yang terkenal. Pecinta musik lokal seakan *haus hiburan* yang dikemas dalam bentuk konser musik (tabel.1).

Banyaknya grup band yang berkualitas di kota Jogjakarta berdampak pula dengan makin maraknya para entertainer mengadakan acara-acara konser musik untuk menghibur pecinta musik lokal terhadap grup band idolanya. Dengan meningkatnya acara-acara konser musik ini (minimal diisi oleh grup band dari ibukota 2 kali dalam sebulan dan band lokal 3 kali dalam sebulan)¹ membuat pihak entertainer berpikir untuk mencari tempat yang baik dan representatif untuk sebuah konser musik. Karena selama ini sulit mencari tempat yang khusus untuk penyelenggaraan konser musik di daerah Jogjakarta. Sebut saja *Sporthall Kridosono* yang sebenarnya adalah gedung yang dikhususkan untuk kegiatan olahraga, *Jogja Expo Center* yang lebih tepat untuk penyelenggaraan pameran, atau *Auditorium UPN Veteran Jogjakarta* yang memiliki dinding marmer, masing-masing tidak memiliki karakter yang tepat sebagai gedung pertunjukan musik karena alasan utama yaitu faktor akustik yang tidak baik, ukuran panggung pemain yang tidak maksimal, serta ruang penonton yang tidak layak. Sehingga gedung tersebut tidak fleksibel untuk beberapa kegiatan pertunjukan (tabel. 2).

¹ Laki Production Jogjakarta, "Data Pertunjukan Musik Band Jogja", 2001

Dalam 3 tahun terakhir terdapat progresi yang cukup signifikan pada pementasan pertunjukan dari grup-grup musik rekaman yang pernah diselenggarakan di Jogjakarta, dimana gejala peningkatan pertunjukan yang cukup signifikan mulai terjadi pada tahun 2000, dengan peningkatan sebesar 133% dari tahun sebelumnya, atau terjadi jumlah peningkatan dari 27 pertunjukan pada tahun 1999 menjadi 63 pertunjukan pada tahun 2000 (tabel.3). Menurut data pertunjukan dengan antusias tertinggi yang diadakan di Jogjakarta, pertunjukan band menempati peringkat pertama untuk kategori non kolosal (tabel.4). Pertunjukan musik non kolosal adalah pertunjukan musik dengan jumlah pemain sedikit (< 15 orang), sehingga tidak membutuhkan panggung yang sangat luas dan instrumen yang digunakan serta komposisi suara yang dihasilkan cenderung lebih simpel.

Aliran musik moderen telah berkembang pesat dalam industri rekaman musik. Aliran ini merupakan bentuk aliran musik yang dinamis dalam pengolahan nada maupun instrumen musik yang digunakan. Ada yang berpendapat aliran musik moderen merupakan aliran musik yang menyimpang dari pakem atau patron-patron nada yang ada. Sehingga aliran musik moderen merupakan pengembangan dari unsur musik yang mengikat seperti musik klasik. Musik moderen memiliki beberapa jenis aliran yang sering kita dengar (tabel 5). Seperti *Musik pop* yang berasal dari dunia barat, dengan jumlah pemain 3 – 10 orang dan memiliki karakter musik bersifat musiman dan ekspresi, serta posisi penontonnya duduk atau berdiri dalam menikmati konser musiknya. *Musik jazz* merupakan perpaduan antara musik Afrika dengan musik Eropa, dengan jumlah pemain 5 –8 orang dan memiliki karakter musik improvisasi dan slow dan posisi penontonnya duduk. *Musik kontemporer* yang lebih disebut sebagai musik eksperimen baru memiliki jumlah pemain 6- 15 orang dan lebih mengutamakan elemen bunyi-bunyian daripada vokal serta bersifat futuristik. *Musik dangdut* merupakan aliran musik yang telah beradaptasi dengan budaya lokal (Indonesia), musik ini berasal dari India dengan karakter musik yang luwes dan terfokus dengan puitis lirik lagu. *Musik rock* lahir di Inggris dan berkembang pesat di Amerika, karakter musik ini sangat atraktif, improvisasi dan kreatif, jumlah pemainnya 4- 10 orang.

Kebutuhan akan lay out tata panggung untuk jenis musik moderen selalu berkembang menurut karakter masing-masing aliran musik tersebut. Ruang pentas yang ada dalam sebuah gedung konser haruslah menjiwai setiap jenis musik yang akan tampil dipanggung tersebut. Sehingga ruang pentas tersebut dapat dipakai semua jenis musik moderen. Musik moderen yang berkarakter dinamis dan menggunakan instrumen elektronik dalam penampilan musiknya lebih menuntut penataan lay out ruang pentas yang fleksibel. Hal ini didasari dengan adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap jenis musik moderen seperti perbedaan jumlah pemain, instrumen musik yang dipakai, frekuensi bunyi yang dihasilkan serta karakter penonton pada setiap jenis musik moderen. Frekuensi yang dihasilkan oleh alat-alat musik moderen berbeda-beda dengan variabel antara 40 Hz-12kHz sehingga menuntut fleksibilitas akustik dalam ruang pentas agar bunyi dapat terdistribusi secara merata ke semua penonton. Selain itu, pemain musik moderen yang jumlahnya bervariasi antara 3- 15 orang menuntut pengaturan lay out panggung yang fleksibel agar setiap jenis musik moderen dapat tampil maksimal dalam pemakaian panggung seperti peletakan alat-alat musik dan pergerakan pemain. Karakter penonton yang dimiliki oleh setiap jenis musik moderen berbeda-beda, baik dalam posisi penonton untuk menikmati konser musik seperti posisi duduk atau berdiri. Selain itu, pergerakan penonton dalam mengikuti aliran musik juga berbeda-beda seperti penonton musik rock memiliki karakter yang lebih atraktif dan dinamis sedangkan penonton musik jazz berkarakter slow dan statis.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Gedung Pertunjukan Musik Moderen di Jogjakarta yang mempertimbangkan akustik ruang untuk mendukung aspek audio visual

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep lay out ruang pentas yang fleksibel untuk menampung jenis musik moderen tanpa mengabaikan kenyamanan audio visual pemain dan penonton

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merancang Gedung Pertunjukan Musik untuk kegiatan musik bagi para musisi/ grup band Jogjakarta

1.3.2 Sasaran

Menyusun konsep gedung konser yang memiliki kenyamanan audio visual pada tiap jenis musik moderen.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada

- a. Fleksibilitas sistem akustik pada gedung konser musik moderen
- b. Fleksibilitas tata panggung dan ruang penonton
- c. Penampilan gedung konser musik moderen

1.5 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

Dasar pemilihan lokasi ditetapkan berdasarkan :

- Posisi lokasi yang strategis
Lokasi tersebut mudah dilalui transportasi umum seperti bis kota , taksi dan lainnya. Serta kemudahan dalam pencapaiannya dari berbagai sudut kota.
- Tata guna lahan
Lokasi tersebut tergolong dalam zona komersil dan pendidikan, hal ini didasari calon pengguna bangunan ini dari golongan entertain(bisnis), masyarakat umum (musisi, pelajar mahasiswa, dll).
- Kondisi Lingkungan
Lokasi masih memiliki pesona alam yang masih baik dan masyarakat yang ada disekitar lokasi mudah untuk menerima keberadaan bangunan baru yang berkapasitas besar seperti gedung konser musik.
- Jaringan Utilitas
Ketersediaan jaringan utilitas yang cukup merupakan prioritas utama dalam pembangunan gedung pertunjukan ini. Jaring utilitas yang tersedia adalah jaringan air bersih, jaringan air kotor dan drainase, jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan sampah.

Berdasarkan kriteria penilaian diatas, maka dipilihlah lokasi Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok. Ada tiga alternatif lokasi yaitu kawasan kompleks STTNas, kawasan kompleks UnProk (Universitas Proklamasi), dan tambak ikan (kawasan Tambak Bayan).

1. Kawasan STTNas

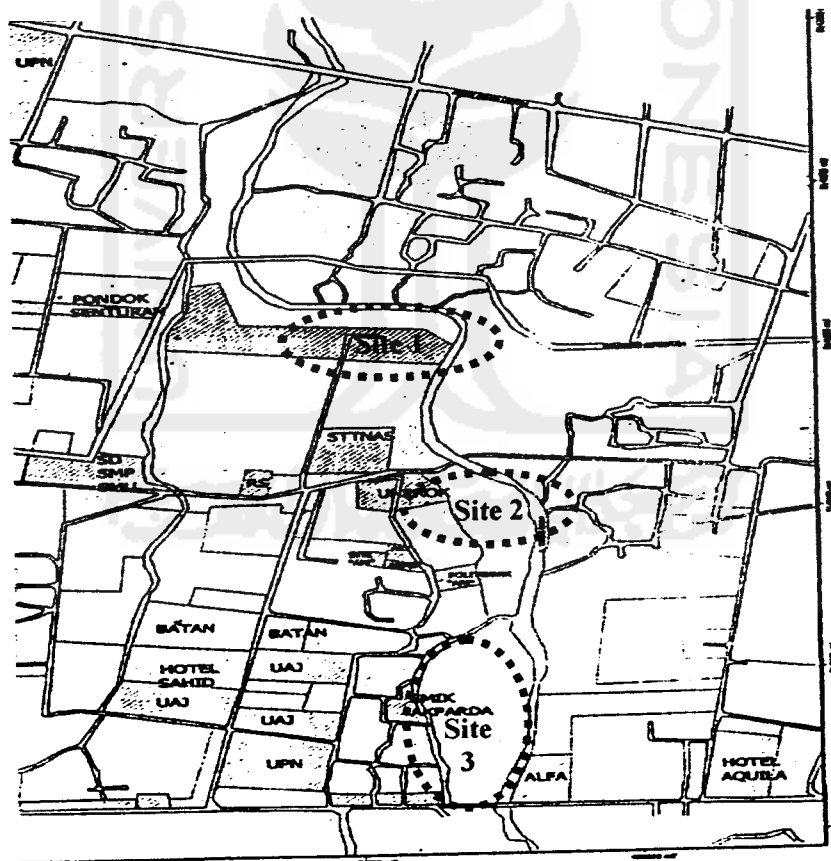
Kawasan ini berada di utara jalan Babarsari dan memenuhi beberapa persyaratan diatas namun lokasi tersebut lebih layak untuk bangunan yang bersifat pemukiman dan pendidikan (karena lokasi tersebut termasuk zona pemukiman). Banyak terdapat pemukiman yang berkembang pada kawasan ini. (*Site. 1*)

2. Kawasan UnProk (Universitas Proklamasi)

Kawasan ini terletak sebelah timur jalan Babarsari, lokasi termasuk zona pemukiman penduduk dan pendidikan sehingga adanya usaha dari pemerintah setempat untuk mengembangkan kawasan ini sebagai pemukiman penduduk. Disini banyak terdapat kost mahasiswa, karena kawasan ini cukup banyak sekolah kejuruan maupun universitas. (Site.2)

3. Kawasan Tambak Bayan (tambak ikan)

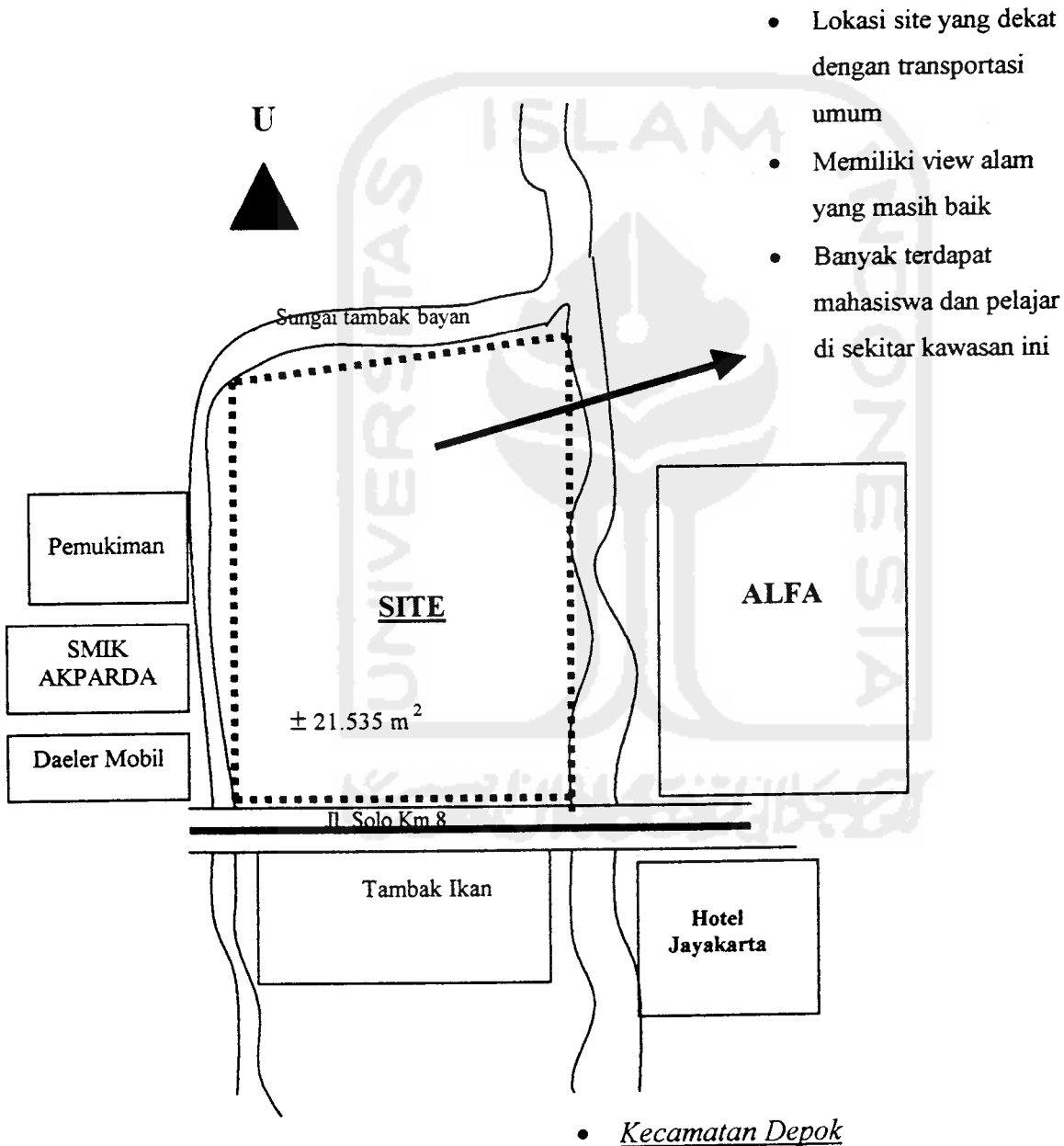
Lokasi ini menghadap arah utara dan berada ditepi jalan Solo km 8. Lokasi ini merupakan alternatif lokasi yang sesuai dengan persyaratan diatas. (Site.3)



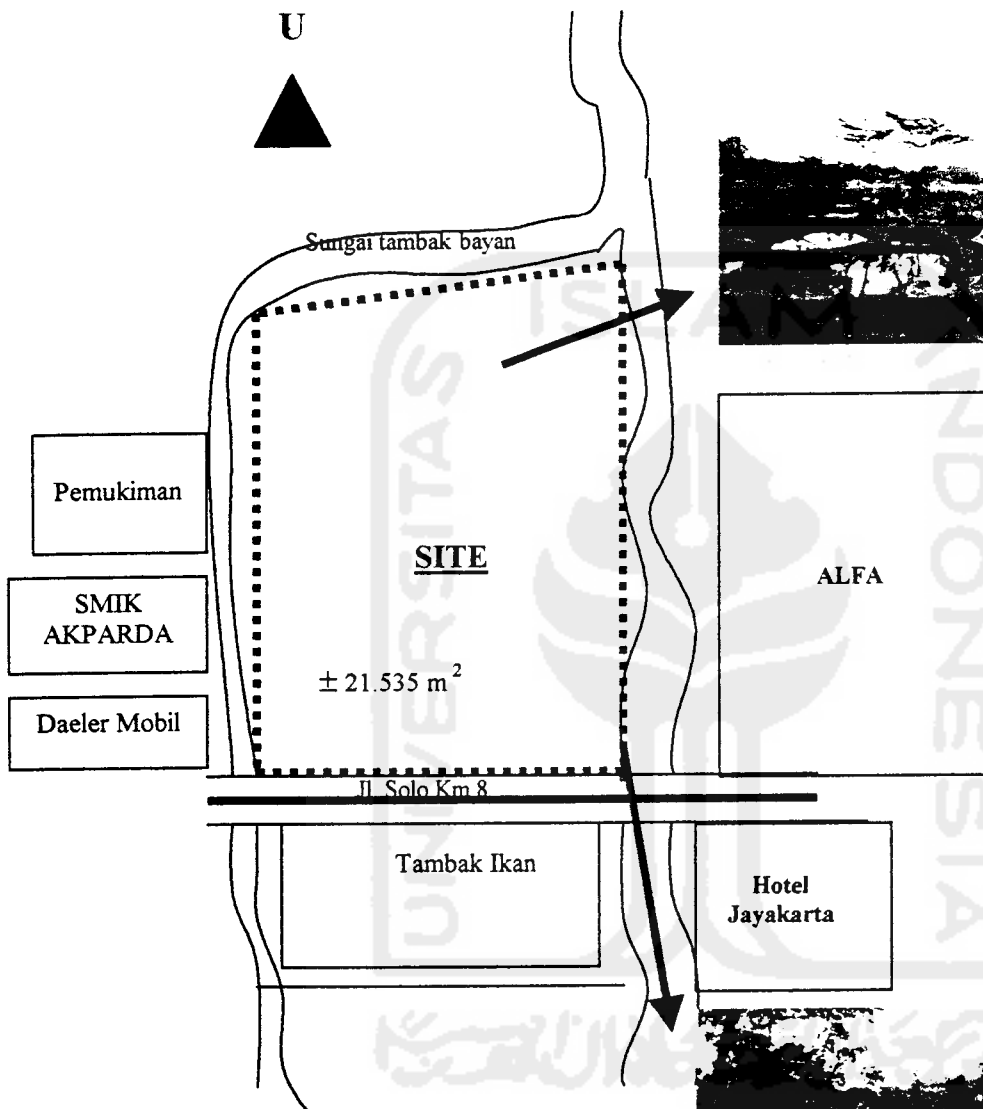
• Kecamatan Depok

Tapak

Site terpilih adalah kawasan Tambak Bayan (alternatif Site 3) yang terletak di Jalan Solo Km 8 . Kondisi tapak tergolong dataran rendah dan berair (tambak ikan), namun memiliki view yang baik serta banyak tersedia fasilitas pendukung seperti pusat perbelanjaan, hotel- hotel.

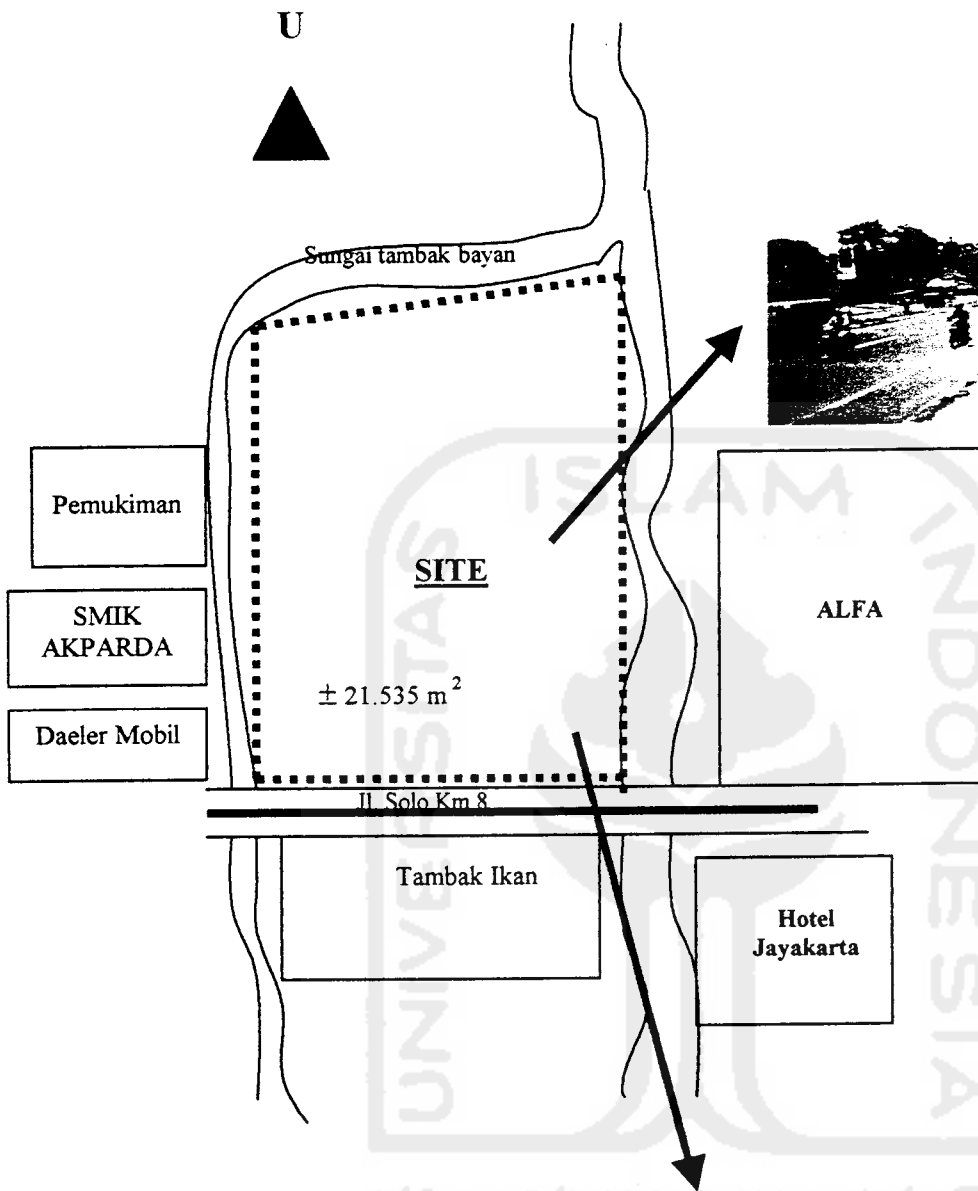


1.5.1 Kondisi Fisik Tapak



- Site ini merupakan dataran rendah dengan pesona alam yang masih baik.

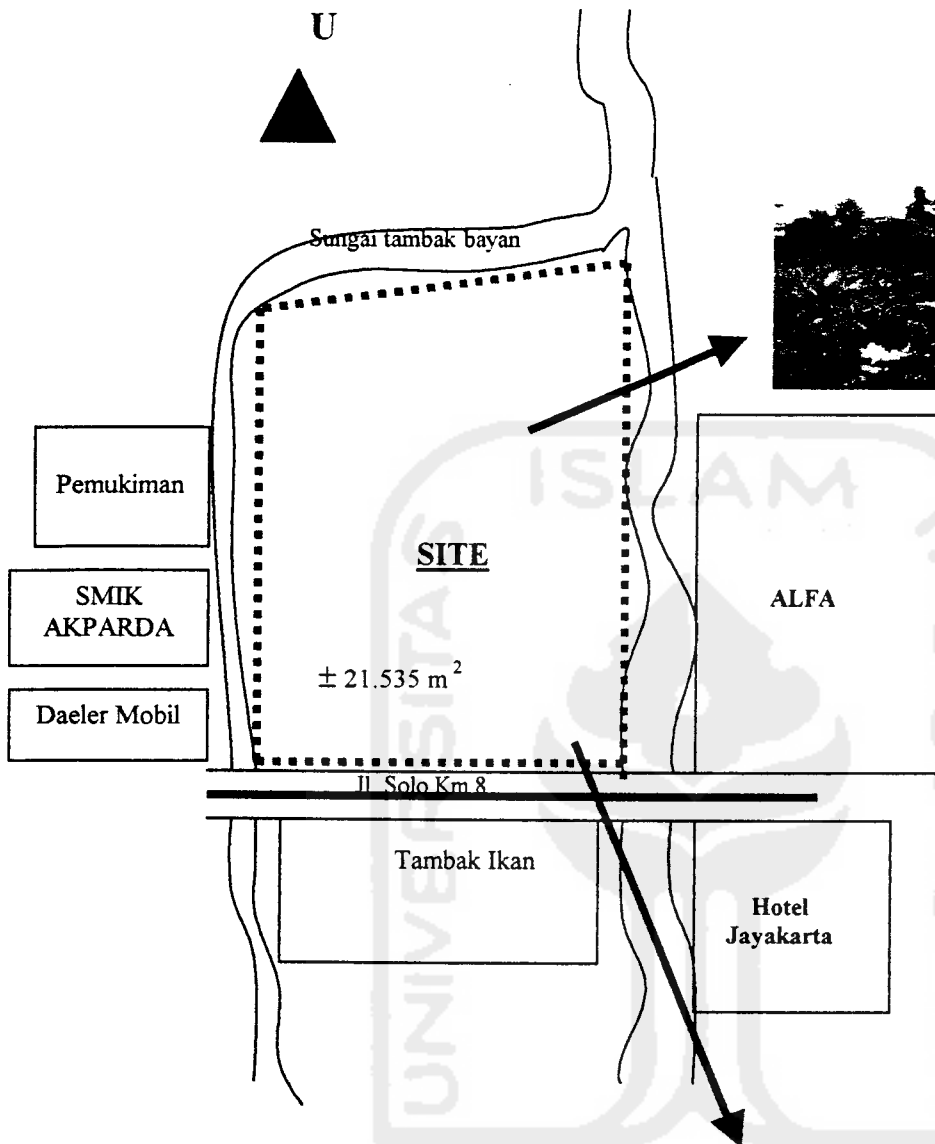
- Aliran sungai Tambak Bayan yang mengelilingi site sebagai unsur pendukung karakter bangunan ini yang bernuansa alam



- Site sangat mudah dicapai melalui transportasi karena berada dipinggir jalan Solo Km 8

- Transportasi yang melewati site ini cukup banyak. Daerah sekitar site ini banyak terdapat pusat perbelanjaan (seperti Alfa store, Mirota, dll)





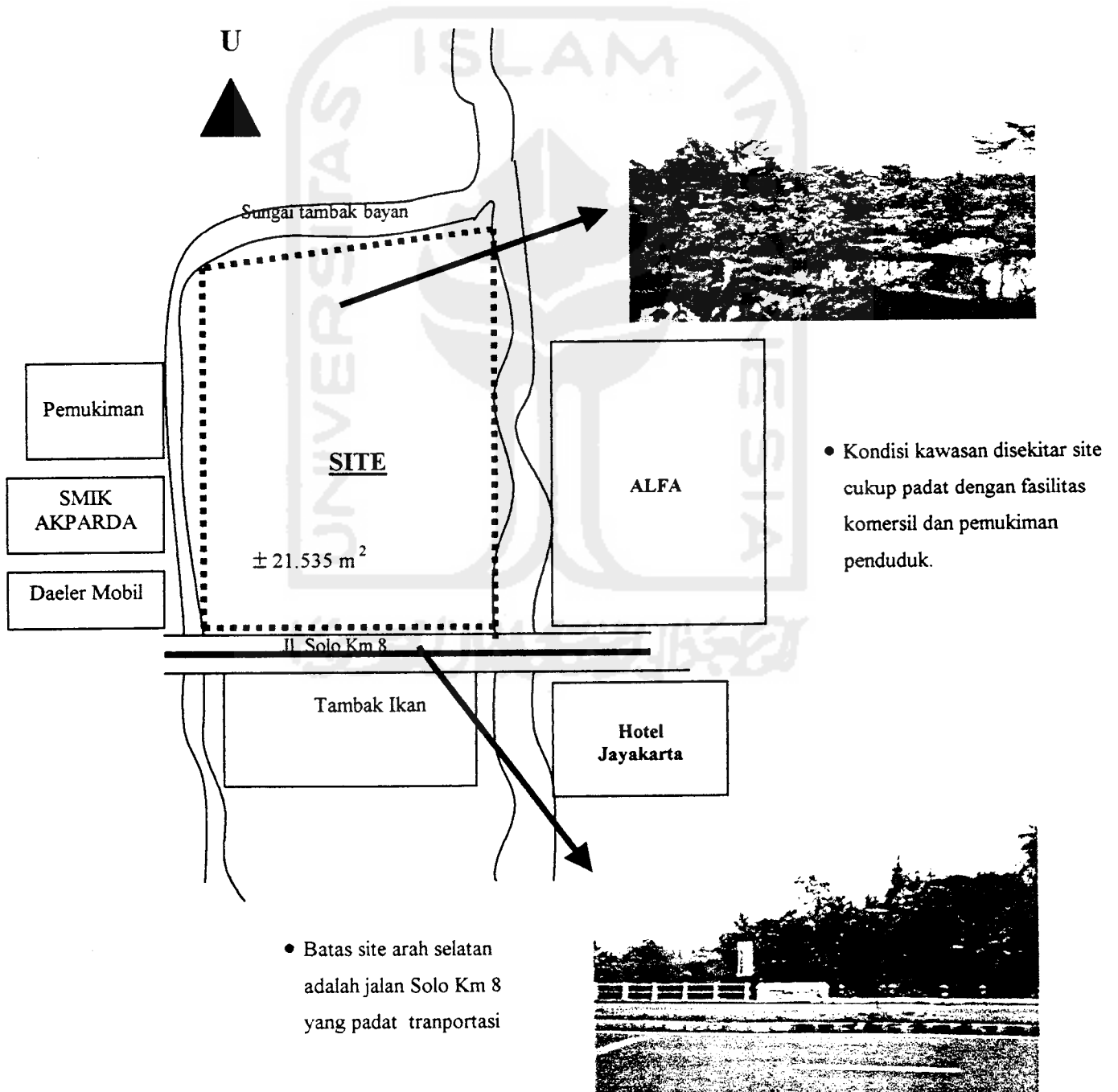
- Letak site yang berada dipinggir kota yang padat transportasi dan fasilitas komersil memudahkan masyarakat untuk mengenal bangunan ini

- Adanya fasilitas umum yang baik dan fasilitas komersil yang berada di sekitar site, sangat mendukung keberadaan gedung konser ini



1.5.2 Batas Tapak

- Sebelah Selatan : Jalan Solo Km 8
- Sebelah Utara : Sungai Tambak Bayan
- Sebelah Timur : Sungai Tambak Bayan dan Alfa Store
- Sebelah Barat : Pemukiman penduduk



1.5.3 Profil Penggunaan Bangunan

Pengguna gedung pertunjukan musik moderen ini dan fasilitas pendukungnya adalah semua kalangan pekerja musik maupun calon musisi. Dengan adanya wadah yang khusus untuk semua kegiatan dan proses musik maka para musisi dapat menyalurkan ekspresi musiknya dengan nyaman karena bangunannya didesain dengan menyatukan unsur alam didalamnya.

Secara garis besar ada tiga pihak yang menggunakan bangunan ini yaitu : penyewa (musisi), penonton, dan pengelola

A. **Penyewa (musisi)**

Penyewa akan bisa menikmati fasilitas yang disediakan oleh bangunan ini. Penyewa disini dibedakan menjadi dua yaitu penyewa untuk stand-stand workshop musik dan penyewa panggung pertunjukan.

1. *Penyewa panggung pertunjukan* terbagi atas penyewa tetap, dan penyewa tidak tetap, yang mana masing-masing penyewa dikoordinir oleh satu promotor. Penyewa tetap terdiri dari aliran musik pop, dangdut, rock. Sedangkan penyewa tidak tetap yaitu aliran musik jazz dan musik kontemporer (*tabel.6*). Pertunjukan dikategorikan menjadi beberapa macam menurut jenis dan tema pertunjukan. Klasifikasi kegiatan pertunjukan menurut audibilitas dibedakan menjadi²:

- *Non electrical equiped live event*

Yaitu pertunjukan yang tidak menggunakan bantuan pengeras suara. Pertunjukan non electrical equiped sepenuhnya mengandalkan kemampuan teknik olah vokal penyanyi, sehingga ia dapat mengimbangi kekerasan suara instrumen pengiring yang juga dimainkan tanpa bantuan pengeras suara (pure acoustic instruments).

- *Electrical equiped live event*

Yaitu pertunjukan yang memerlukan bantuan pengeras suara. Pertunjukan semacam ini memiliki tingkat kekerasan suara yang lebih tinggi, umumnya digunakan pada pertunjukan yang lebih besar, dengan kapasitas penonton yang lebih banyak, yang tidak semuanya

² EricT. Smith." *Practical Guidelines for Building a Sound Studio*" Auralex, 1998

menggunakan instrumen akustik (electrical/ semi acoustic instrumens). Contohnya moderen opera, Moderen Band (band), full orchestra.

Menurut jenis instrumen yang digunakan, moderen band menghasilkan gelombang suara dengan karakter frekuensi dominan sebagai berikut :

Tabel A. Frekuensi Dominan Musik Moderen

Instrumen	Range	Frekuensi Dominan
Bass Guitar	50 - 2,5 kHz	80- 700 Hz
Kick Drum	80 – 5 k Hz	100 – 400 Hz
Toms	240- 7 kHz	240 – 5 kHz
Floor Tom	80 – 5 kHz	120 - 500 Hz
Hi hat & Cymbals	200 – 10 kHz	6 – 10 kHz
Electric Guitar	240 – 2,5 kHz	500 –1,5 kHz
Keyboard	80 – 5 kHz	240- 5 kHz
Vokal	120 – 15 kHz	240 – 5 kHz
Biola	240 – 7 kHz	240 – 5 kHz
Trumpet	240 – 2,5 kHz	500 – 1,5 kHz
Flute	300 – 1,2 kHz	500 – 2 kHz
Saxophone	50 – 1,2 kHz	80 – 1 kHz

Sumber : Eric. T. Smith ; Pratical Guidelines for Building Sound Studio, 1998

Dari data diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa frekuensi range secara umum yang dihasilkan oleh sebuah pertunjukan moderen band adalah anatar 50 Hz – 15 kHz, dengan frekuensi dominan berada pada range antara 80 Hz – 10 kHz.

Moderen band tidak membutuhkan panggung yang besar karena jumlah pemain dan instrumen yang digunakan lebih sedikit, namun dalam pertunjukan band biasanya menggunakan intrumen elektrik dengan bantuan amplifer (penguat suara). Sebuah pertunjukan band umumnya menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel B. Instrumen Umum Band Moderen

Instrumen	Jumlah Pemain
Drum set	1 orang
Bass + Amp	1 orang
Guitar + Amp	1-2 orang
Keyboard + Amp	1-2 orang

Sumber: Tommy Woolf ; *Design Project Guide*, 2002

2. *Penyewa untuk stand workshop musik* terbagi atas 15 stand, masing-masing aliran musik moderen (pop, jazz, kontemporer, dangdut, rock) mendapatkan jatah stand sebanyak 3 buah.

B. Penonton

Penonton berasal dari berbagai kalangan seperti musisi, pelajar, mahasiswa, dan lainnya. Untuk menikmati kenyamanan audio visual dari sebuah pertunjukan konser, kebutuhan ruangnya berbeda-beda sehingga penonton dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu³:

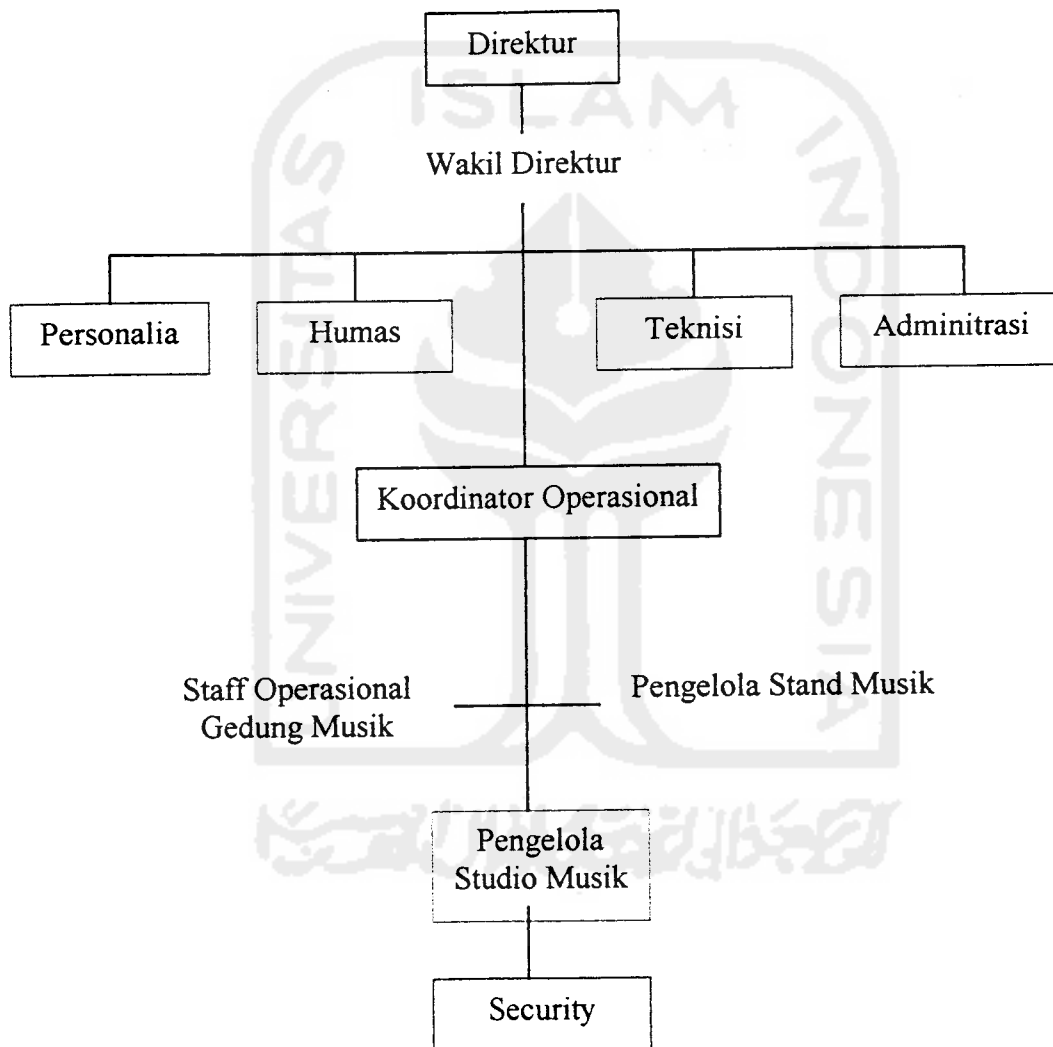
- *Kelas VVIP*; penonton kelas ini mendapatkan kenyamanan yang sangat baik dengan fasilitas yang lengkap sehingga kenyamanan audio visual sangat diutamakan. Penonton kelas ini menonton pertunjukan musik dengan posisi duduk dan berada di balcony.
- *Kelas VIP* ; penonton kelas ini mendapatkan kenyamanan audio visualnya hampir sama dengan kelas VVIP, namun besaran ruang yang disediakan sedikit lebih kecil. Penonton kelas VIP menonton pertunjukan musik dengan posisi duduk dan berada di balcony.
- *Kelas Festival* ; terbagi atas penonton dengan posisi duduk dan posisi berdiri. Untuk penonton dengan posisi duduk hanya mendapatkan kursi yang tingkat kenyamanan audio visualnya cukup baik. Sedangkan penonton posisi berdiri, biasanya berada dekat atau dipinggir stage sehingga penonton kelas ini dapat langsung dekat dengan musisi/grup band yang sedang pentas,

³ J.H Rindel. "Music Shows " Auralex Acoustic,1998

namun kenyamanan audio dan kenyamanan gerak sering terganggu dengan penonton lainnya .

C. Pengelola

Pengelola gedung konser ini bertugas menjalani administrasi , perawatan gedung, serta mempromosikan gedung pertunjukannya pada para promotor atau entertainer musik. Secara struktur organisasi pengelola gedung konser ini adalah:



Sumber : Data Rodhes Entertainment Jogjakarta, 2002

1.6. Keaslian Penulisan

- Nama : Anis/ 93.340.088/ UII
Judul : Gedung Pertunjukan Musik Moderen Surakarta
Penekanan : Citra Moderen yang Berbasis pada Bentuk Dasar dan Ekspresi Struktur
- Nama : Surya Putra/ 92.340.089/ UII
Judul : Gedung Konser Musik Klasik di Jogjakarta
Penekanan : Ekspresi klasik pada fasade bangunan
- Nama : Anggi Nofrizchariny/99512079/UII
Judul : Galeri Seni Lukis dan Seni Instalasi Kontemporer di Jogjakarata
Penekanan : Permainan Selubung Bangunan dan Penciptaan Efek Bayangan sebagai Dasar Pembentukan Imej Bangunan dan Suasana Ruang
- Nama : Adios Affandi / 99512162/ UII
Judul : Gedung Konser Musik Moderen di Jogjakarta
Penekanan : Fleksibilitas Lay Out Ruang Pentas